

Gambaran Minat dan Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Semester 2 Angkatan 2015

Luckyta Sundah*

Henri Opod, Cecilia Pali†

Abstract:

Education is something that is very important in modern society, both in terms of political, economic, and health. Interest is one of the main factors for success in the study. Interests spawned spontaneous attention that enables the creation of The concentration for a long time. The learning result is a maximum measure that has been reached by students after learning activities during the specified time. The interest in health studies program, especially in medical studies program continues to growth. Great interest has a variety of factors. This study was made to get the overview of interest and student achievement of the second semester class of Medical Faculty, University of Sam Ratulangi. This study is used descriptive methods. When collecting data is using RMIB (Rothwell Miller Interest Blank) questionnaires to get an idea of the interest and the learning achievement of the students from the second semester class of Medical Faculty, University of Sam Ratulangi. The results overview shows the interest and learning achievement (50%) of students interested in the medical with a good GPA (Grade Point Average) with the results (69.2%) of students get high GPA, (30.8%) of students get moderate GPA, and none of them obtain low GPA. It can be concluded that not all students of the second semester class of Medical Faculty, University of Sam Ratulangi interested in medical studies program, but the GPA they get still good.

Keywords: interest, medical, learning achievement, grade point average (GPA)

Abstrak:

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat modern, baik dari segi politik, ekonomi, maupun kesehatan. Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. Hasil belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai mahasiswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini dibuat untuk melihat gambaran minat pada prestasi belajar mahasiswa semester 2 angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner RMIB (Rothwell Miller Interest Blank) untuk mendapatkan gambaran minat dan prestasi belajar para mahasiswa semester 2 angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Hasil penelitian gambaran minat dan prestasi belajar menunjukkan (50%) mahasiswa berminat pada bidang medis dengan IP (indeks prestasi) yang baik dengan hasil (69,2%) mahasiswa dengan IP tinggi, (30,8%) mahasiswa dengan IP sedang, dan tidak seorangpun mahasiswa memperoleh IP rendah.

Kata Kunci: minat, medis, prestasi belajar, indeks prestasi (IP)

* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, e-mail: ignatiuslucky90@gmail.com

† Dosen di bagian Ilmu Psikologi Universitas Sam Ratulangi Manado

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat modern, baik dari segi politik maupun dari segi ekonomi. Pendidikan kedokteran mempunyai peran yang sangat strategis dalam mencetak tenaga dokter yang berkualitas. Dokter yang berkualitas akan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas pada masyarakat, dokter tersebut merupakan hasil didikan dari institusi pendidikan kedokteran yang berkualitas.¹

Terdapat tiga persoalan pokok dalam belajar yaitu masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*). Persoalan proses adalah mekanisme atau proses terjadinya perubahan kemampuan pada diri subyek belajar. Didalam proses belajar terjadi pengaruh timbal-balik antara berbagai faktor antara lain: subyek belajar, metode, peralatan dan materi. Proses belajar itu memerlukan empat faktor penunjang antara lain faktor dari luar meliputi: faktor lingkungan dan faktor instrumental, serta dari dalam meliputi: faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir Fakultas Kedokteran semakin diminati, hal ini terbukti dari ribuan pendaftar masuk perguruan tinggi jurusan Kedokteran baik melalui jalur UMPTN, maupun T2. Antusias yang besar dari para calon mahasiswa Fakultas Kedokteran ini bisa terjadi karena Minat mahasiswa itu sendiri ataupun faktor lain yang mendorong mereka untuk masuk Fakultas Kedokteran.^{2,3}

Minat adalah kecenderungan orang untuk tertarik dalam suatu pengalaman dan untuk terus demikian itu. Kecenderungan itu tetap bertahan sekalipun seseorang sibuk mengerjakan hal lain. Kegiatan yang diikuti seseorang karena kegiatan itu menarik baginya, merupakan perwujudan minatnya. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi.

Berikut ini merupakan pendapat lain mengenai faktor-faktor yang berperan pada minat seseorang yaitu:^{4,5}

- Pengetahuan, yaitu untuk mengetahui pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan atau objek yang diminatinya.
- Pengamatan, adalah proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera.
- Tanggapan, yaitu gambaran pengamatan yang ditinggal dikesadaran sesudah mengamati.

- Persepsi, yaitu menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.
- Sikap, adalah kesadaran diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyertai manusia dalam menanggapi objek.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi 5 aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan ketrampilan. Dalam pembahasan yang lebih spesifik, Prestasi belajar dikategorikan dalam 3 jenis yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkret yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Aspek-aspek minat menimbulkan daya ketertarikan dibentuk oleh dua aspek yaitu kognitif dan afektif berupa sikap, kesadaran individual, perasaan senang, arah kepentingan individu, adanya ketertarikan yang muncul dari dalam diri, dan berpartisipasi terhadap apa yang diminati.⁶

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Hasil belajar mahasiswa adalah segala sesuatu yang didapatkan mahasiswa setelah mengalami proses belajar. Segala sesuatu yang dimaksudkan seperti perubahan tingkah laku, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya yang relatif menetap pada diri mahasiswa.⁷

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan metode *total sampling*. Penelitian ini mengambil tempat di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 2 angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado berjumlah 104 orang. Data penelitian diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada seluruh sampel untuk di isi agar peneliti memperoleh data penelitian yang akan diolah, digolongkan, menggunakan program Microsoft™ Excel® dan ditampilkan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada program pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Unsrat menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang juga dikenal dengan istilah competency-based curriculum atau outcome-based curriculum (OBC). Kurikulum berbasis kompetensi menekankan kompetensi atau kemampuan apa yang harus dimiliki lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Sejak tahun 2006 secara serentak KBK ini diterapkan di hampir seluruh fakultas kedokteran (FK)/program studi pendidikan dokter (PSPD) di Indonesia. KBK ini merujuk pada Standar Kompetensi Dokter Indonesia yang disusun oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI).

KBK telah mengubah peran pengajar dan peserta didik dalam pendidikan. KBK lebih menekankan pada pembelajaran dewasa, sehingga peserta didiklah yang menentukan sendiri ingin mempelajari apa dan sejauh mana penguasaannya dengan tetap memperhatikan standar minimal kemampuan. Pengajar lebih berperan dalam memantau perkembangan belajar peserta didik.

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan 47 responden berjenis kelamin laki-laki (45,2%), dan 57 responden berjenis kelamin perempuan (54,8) (tabel 1).

Hasil tabel 2 menunjukkan paling banyak responden laki-laki berminat pada bidang medis (51,1%), dan paling sedikit responden laki-laki berminat pada aktivitas luar ruangan (12,8%).

Hasil tabel 3 menunjukkan paling banyak responden perempuan berminat pada bidang medis (49,1%) dan paling sedikit responden perempuan berminat pada bidang musik (10,5%).

Hasil pada tabel 4 didapatkan minat yang paling diminati oleh responden adalah bidang medis sebanyak 52 (50%) responden, sedangkan yang paling tidak diminati adalah aktivitas luar ruangan yaitu sebanyak 7 (6,7%) responden.

Tabel 5 menunjukkan 28 (46,2%) orang responden perempuan berminat pada bidang medis, dan 24 (46,2%) orang responden laki-laki berminat pada bidang medis.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 34 (65,4%) orang responden yang memiliki minat pada bidang medis memiliki IP sedang, dan tidak satupun responden mendapatkan IP rendah.

Pada tabel 7, didapatkan paling banyak responden mendapatkan IP yang tinggi dengan jumlah 72

(69,2%) responden, sedangkan tidak seorangpun responden mendapatkan interval IP yang rendah.

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	47	45,2
Perempuan	57	54,8
Total	104	100

Tabel 2. Karakteristik minat responden berdasarkan jenis kelamin Laki-Laki.

Minat Responden Laki-laki	N	%
Bidang Medis	24	51,1
Aktivitas Luar Ruangan	6	12,8
Aktivitas Lain	17	36,1
Total	47	100

Tabel 3. Karakteristik minat responden berdasarkan jenis kelamin Perempuan.

Minat Responden Perempuan	N	%
Bidang Medis	28	49,1
Bidang Musik	6	10,5
Aktivitas Lain	23	40,4
Total	57	100

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan hal yang paling diminati responden.

Hal yang paling diminati	N	%
Bidang Medis	52	50
Bidang Musik	12	11,5
Aktivitas Luar Ruangan	7	6,7
Aktivitas Lain	33	31,8
Total	104	100

Tabel 5. Karakteristik responden yang berminat pada bidang medis.

Minat pada Bidang Medis	N	%
Laki-laki	24	46,2
Perempuan	28	53,8
Total	52	100

Tabel 6. Karakteristik IP responden yang berminat pada bidang medis.

IP Responden yang Berminat pada Bidang Medis	N	%
IP Tinggi 3,76 – 4	18	34,6
IP Sedang 2,76 – 3,75	34	65,4
IP Rendah < 2,75	0	0
Total	52	100

Tabel 7. Gambaran IP semester 1 responden.

Interval IP Semester 1	N	%
Tinggi 3,76 – 4	72	69,2
Sedang 2,76 – 3,75	32	30,8
Rendah < 2,75	0	0
Total	104	100

Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa IP yang dicapai para responden cukup baik. Meskipun tidak semua responden mempunyai minat pada bidang medis, namun tidak satupun responden mendapatkan interval IP yang rendah. Sebaliknya hasil tabel 8 menunjukkan bahwa kebanyakan responden mencapai interval IP yang tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa minat yang berbeda-beda pada responden tidak terlalu mempengaruhi IP yang mereka dapatkan, namun minat responden yang dominan pada bidang medis tentunya cukup berpengaruh pada perolehan IP para responden.

Dibutuhkan kesadaran yang baik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran untuk menyeimbangkan minat dan hasil mereka dalam studi. Pola belajar yang baik harus dipertahankan.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari proses belajar. Baik buruknya prestasi tersebut tergantung bagaimana proses belajar berlangsung dan tanggapan siswa dari proses tersebut. Apabila proses tersebut berlangsung seperti yang diharapkan tanpa ada gangguan baik internal atau eksternal siswa maka hasil belajar akan berhasil seperti yang diharapkan, dan sebaliknya kalau terdapat gangguan maka hasilnya pun jauh dari harapan.⁸

Namun dalam penelitian ini, minat tidak mempunyai dampak yang besar dalam mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nurhidayati yang

menolak hipotesis alternatif yang ada mengenai hubungan minat dan prestasi belajar, dan menarik kesimpulan bahwa tinggi rendahnya minat tidak mempengaruhi prestasi belajar

DAFTAR PUSTAKA

1. Lestari,T. Kebijakan pendidikan kedokteran di Indonesia. 2012. URL: http://berkas.dpr.go.id/pengkajian/files/info_singkat/info%20singkat-IV-8-II-P3DI-April-2012-27.pdf (diakses tanggal 18 September 2015)
2. Notoatmojo. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.
3. Djamarah,B. Guru dan anak didik dalam interaktif edukatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005.
4. Killis,J. Hubungan minat kerja, motivasi ekstrinsik dan bimbingan dalam pelajaran dengan kecakapan kerja teknik listrik lulusan stm pada industri-industri DIY. Tesis. Jakarta: Fakultas Pasca Sarsana IKIP Jakarta. 1988.
5. Hamalik. Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
6. Arinkunto,S. Manajemen pengajaran secara manusiawi. Jakara: PT. Rineka Cipta. 1993.
7. Nashar. Peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran. Jakarta: Delia Press. 2004.
8. <http://zamanmaniaceh.blogspot.co.id/2013/11/hubungan-minat-dan-prestasi-belajar-21.html>